

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara, melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan, sehingga tujuan untuk memajukan negara kearah yang lebih baik dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Sementara itu pada saat ini kondisi bangsa menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa terjadi pada sebagian kalangan peserta didik. Beberapa perilaku tidak terpuji tersebut misalnya kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Selain kebiasaan mencontek, plagiris medan tawuran antara pelajar juga terjadi. Semua perilaku negatif tersebut menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral, akhlak, atau karakter. Oleh karena itu, saat ini terjadi perubahan dalam system pendidikan di Indonesia yang mengarah pada pendidikan karakter. Pada salah satu sarasehan nasional yang diselenggarakan Kemendiknas pada 14 Januari 2010 dideklarasikan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan

nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, tidak hanya mengembangkan keilmuan atau dengan kata lain pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada pencapaian kompetensi tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian. Pencapaian kompetensi tanpa berkarakter merupakan suatu kegagalan dalam pendidikan. Akibatnya, SDM yang dihasilkan bukanlah SDM yang handal, sebaliknya SDM yang dihasilkan adalah generasi yang tidak percaya diri dan tidak berkarakter (Zuchdi, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dituntut untuk terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkat hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

Dalam Kurikulum SMK 2013 terdapat tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam hal ini termasuk menciptakan siswa yang mengerti dan memahami pembelajaran sebagai alat informasi yang baik. Pencapaian keberhasilan tujuan pengajaran merupakan target baru bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Untuk itu pula guru berusaha menggunakan media dan teknik yang di anggap

efektif. Ketika guru memberikan penyajian bahan-bahan pelajaran, guru selalu berharap bahwa siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang baik, namun kenyataan, hal ini sering tidak terwujud. Keadaan ini disebabkan oleh salah satu diantaranya adalah kurangnya penguatan tentang dalam penyampaian materi ajar yang diberikan oleh guru.

Nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut ini: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab (Gunansyah, 2010).

Ditinjau dari observasi ke SMK Swasta Musda Perbaungan untuk program studi TKJ khususnya pada mata diklat Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) pada bulan Desember 2013, hasil belajar MISOD siswa dengan menggunakan media Gambar masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh KKM untuk mata diklat produktif yaitu 75 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa Kelas X untuk standar kompetensi MISOD pada Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 72,37.

Dari wawancara dengan guru mata diklat MISOD, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (75). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Nilai budaya dan karakter bangsa bukan merupakan bahan ajar biasa. Artinya nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Materi pelajaran bisa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai/karakter bangsa. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasa yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Materi pelajaran yang telah terintegrasikan pendidikan karakter dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Mursiti (2011) “Anak didikan lebih mudah menerima materi pelajaran jika digunakan alat bantu yang dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu, guru dalam penyampaian materi pelajaran harus membuat siswa senang sehingga membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hasil-hasil penelitian dari berbagai jurnal pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan komputer dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai bidang sains berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar dapat digunakan pemanfaatan komputer sebagai media pengembangan media pembelajaran dengan penggunaan berbagai program aplikasi Suhanda (2011), diantaranya berbagai aplikasi yang tersedia pada computer salah satunya adalah *windows live movie maker*

Novalina (Dalam Susanti, 2011) dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan Windows Movie Maker menunjukkan hasil belajar siswa meningkat

sebesar 0,56 dan persentase sikap siswa meningkat sebesar 81,24%. Sedangkan dalam penelitian lainya itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami,R.M (2011) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 73,56%. Wahyuni,S (2012) juga melakukan penelitian yang sama pada pembelajaran kimia. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 0,698 dan aktivitas siswa.

Atas dasar dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran *Movie Maker* Terhadap Hasil Belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Musda Perbaungan Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah yang dapat di identifikasi khususnya dalam pembelajaran Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) di SMK Swasta Musda Perbaungan, yaitu : (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Musda Perbaungan dengan menggunakan media gambar? (2) Bagaimana hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) kelas X Teknik Komputer dan Jaringan yang di ajar dengan menggunakan Tutorial dengan menggunakan software *Movie maker*? Media pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD). Media pembelajaran *Movie Maker* dapat meningkatkan hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD). (3) Apakah terdapat perbedaan hasil

belajar siswa yang diajar dengan media pembelajaran *Movie Maker* dengan yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah, mengingat luasnya media pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, efektif, terarah dan bermanfaat. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada “Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan yang diajar menggunakan Tutorial dengan menggunakan software *Movie maker*?
2. Bagaimanakah hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan yang diajar menggunakan media gambar ?
3. Apakah hasil belajar Menguasai Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan yang diajar menggunakan Tutorial dengan menggunakan software *Movie maker* lebih tinggi dari pada yang diajar menggunakan media gambar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan yang diajar menggunakan Tutorial dengan menggunakan software Movie maker.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan yang diajar menggunakan media gambar.
3. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran *Movie Maker* lebih tinggi dari pada media pembelajaran dengan media gambar terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi Sistem Operasi Dasar (MISOD) siswa SMK Swasta Musda Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.